

Pengaruh *Financial Distress* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Putu Ria Monica Sari ⁽¹⁾
Ni Putu Ayu Kusumawati ⁽²⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
email: riamonica1508@gmail.com

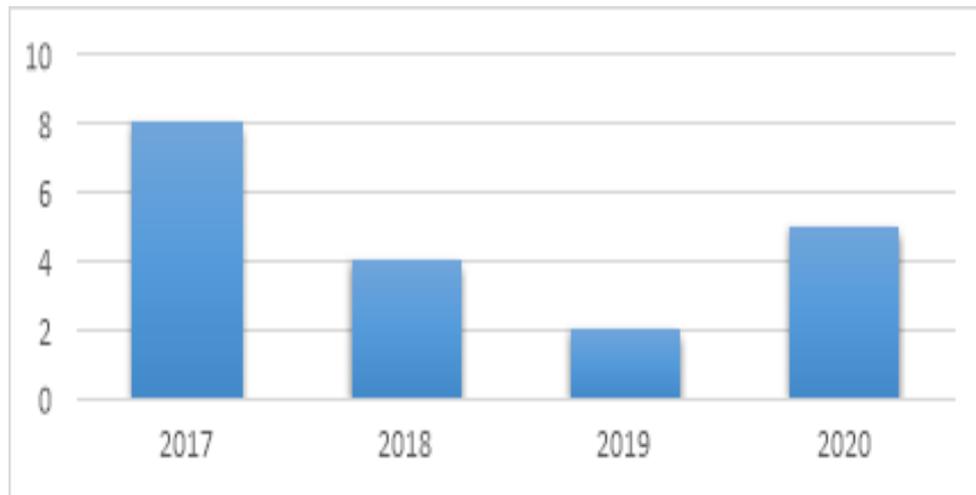
ABSTRACT

This study plans to decide the impact of monetary trouble and administrative proprietorship on the profit the executives of assembling organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This exploration is a kind of similar causal examination. The population in this study were all Manufacturing Companies recorded on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 upwards of 182 organizations. In light of the testing method utilizing purposive examining, 115 example organizations were gotten from 182 organizations. The information assortment method utilizes optional information from monetary reports distributed on the authority site of the Indonesia Stock Exchange. The scientific method is utilized in this exploration is Logistic Regression Analysis. The outcomes showed that there is a positive connection between monetary pain factors on income the executives and there is a negative connection between administrative proprietorship and profit the board.

Keywords: *Financial Distress, Managerial Ownership, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan masalah yang menjadi perhatian serius pasca terjadinya krisis finansial pada pertengahan tahun 1997 di Asia. Kondisi financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran-pembayaran atas liabilitas perusahaan yang telah jatuh tempo (Radifan, 2015). Salah satu penyebab perusahaan tidak mampu membayar liabilitas bisnisnya adalah kurangnya pengetahuan manajemen dalam melakukan pengelolaan operasional bisnis sehingga mengakibatkan Financial distress. Bagi perusahaan terbuka, apabila terjadi financial distress dalam perusahaan maka akibat yang dialami adalah tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut delisting. Perusahaan-perusahaan yang terdelisting di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dapat diperlihatkan pada grafik gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Perusahaan Yang Terdelisting Tahun 2015-2020

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan jika setiap tahunnya perusahaan yang terdelisting di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Delisting tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 8 perusahaan. Salah satunya sub sektor manufaktur yaitu DAJK (PT. Dwi Aneka jaya kemasindo Tbk). *Financial distress* adalah suatu proses berkurangnya tempat keuangan organisasi yang mampu sebelum organisasi tersebut bangkrut atau dilikuidasi (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh keadaan dan unsur yang berbeda, baik variabel luar maupun variabel dalam (Darmansyah, 2016). Faktor internal dapat berupa variabel moneter (ukuran kewajiban yang terlalu besar, strategi profit, dan sebagainya) dan elemen non-moneter (blunder mengantisipasi pasar, menentukan area, dan sebagainya). Sedangkan unsur luar berupa musibah pandemi covid19, tren pasar yang turun, dan lain-lain. Jika sebuah organisasi menghadapi kesulitan keuangan, para eksekutif menyelesaikan pendapatan dewan untuk melindungi investor (Hassanpour dan Ardakani, 2017).

Agency theory melihat perbedaan dalam terang perhatian yang sah untuk kepala dan spesialis, masing-masing berusaha untuk memperluas kecenderungannya (Jensen dan Meckling, 1976). Kontras kepentingan antara spesialis dan kepala dapat mempengaruhi sifat keuntungan. Jadi kepemilikan manajer (pemilik saham organisasi) merupakan sekelompok individu yang dipertemukan guna memutuskan beberapa perjanjian bisnis dan pemilihan dewan pengawas. Para eksekutif diharapkan memiliki pilihan untuk

memberikan laporan keuangan yang berkualitas, dan dewan harus memiliki opsi untuk menjamin bahwa perjanjian memang mewajibkan semua kepentingan investor, bank, dan klien ringkasan fiskal. Kepemilikan administratif juga siap mempengaruhi inspirasi para eksekutif dalam merencanakan laporan keuangan yang berkualitas dengan manfaat besar sehingga ada kemungkinan bahwa kepemilikan administratif terkait dengan keuntungan dewan (Purnama, 2017).

Manajemen laba muncul karena masalah organisasi di mana ada misalignment kepentingan antara pemilik dan eksekutif (Beneish, 2017). Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis organisasi, keadaan yang tidak dapat didamaikan terjadi ketika dua pemain (pemilik dan atasan) perlu memperluas kekayaan mereka sendiri, dengan cara ini membuat masalah kantor. Solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan membuat sistem yang mampu mengontrol pemilik dan manajer dengan memberi penawaran agar mengambil bagian dalam perusahaan yang dikenal dengan saham. Memberikan gaji ini kepada kepala suku akan membawa perluasan kepemilikan administratif (Premanichnukul dan Krittaya, 2017).

Secara teoritis, administrasi yang memiliki tingkat kepemilikan penawaran yang tinggi akan berperilaku seperti seseorang yang memiliki kepentingan dalam organisasi. Anggapan ini mengemukakan tentang administrasi menjadi produktif apabila menggunakan teknik pembukuan yang bermanfaat bagi organisasi atau dikenal dengan *contracting-based* hipotesis. Organisasi yang baik akan terlihat dari tingkat kepemilikan administratif yang tinggi dengan tujuan agar direksi juga berperan sebagai investor (Lestari dan Wirawati, 2016). Kepemilikan administratif dapat mempengaruhi pendapatan pengurus. Ini menyiratkan bahwa kepemilikan administratif meningkat karena dapat menekan penggunaan pendapatan eksekutif oleh dewan. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka judul yang diajukan mengenai bagaimana manajemen laba mampu dipengaruhi oleh financial distress dan kepemilikan manajerial dengan objek penelitian adalah Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, lebih spesifiknya pada perusahaan manufaktur.

Menindaklanjuti latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana pengaruh secara sendiri/individu masing-masing variabel *financial distress*, dan kepemilikan manajerial.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori yang menjadi dasar kepenulisan ini adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan tentang teori agensi bahwa teori ini dapat diartikan sebagai suatu konsep relasi antara prinsipal berupa pemilik saham dengan agen yakni manajer yang mengatur dalam suatu pekerjaan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial perusahaan.

2. Manajemen Laba

Surplus maupun defisit merupakan selisih dari pendapatan dan beban dalam satu periode pembukuan. Data pendapatan mengambil bagian yang signifikan dalam laporan fiskal, karena data manfaat yang terlibat oleh mitra sebagai alasan navigasi, aturan dalam memutuskan strategi usaha, alasan untuk menghitung biaya (Wijayanti, 2006). Pengelolaan laba yang baik akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Maka diperlukan individu yang benar-benar kompeten untuk melakukan manajemen laba dalam suatu bisnis yang memiliki skala besar. Manajemen laba acap kali dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan. Manajemen akan melakukan manipulasi untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih menarik sehingga dapat menggaet calon investor. Apabila praktik manajemen laba dilakukan berlebihan maka akan membuat kualitas laporan keuangan menurun. Manipulasi laporan keuangan tanpa diimbangi dengan pembaharuan pada pos-pos yang perlu dibenahi akan dapat merugikan perusahaan dimasa mendatang.

3. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang kehilangan kekuatan dalam mendapat keuntungan atau dilanda defisit. Financial distress adalah penyebab awal suatu perusahaan mengalami likuidasi. Kesulitan keuangan ini perlu mendapat perhatian bagi seluruh pimpinan perusahaan dengan melakukan langkah-langkah pencegahan demi penyehatkan kondisi keuangan perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial menurut (Wardani, 2011) merupakan keikutsertaan seorang manajer sebagai pemilik perusahaan yang mengharuskan manajer untuk memiliki kinerja yang maksimal dalam membangun perusahaan karena untung rugi perusahaan

akan berdampak pula terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki sepersekian persen saham perusahaan, manajer akan bertanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan mampu menimbulkan kewaspadaan dalam diri manajer sehingga ketika memutuskan keputusan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan secara krusial, manajer benar-benar memikirkan konsekuensinya.

1. Hipotesis 1: Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang kehilangan kekuatan dalam mendapat keuntungan atau dilanda defisit. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan bangkut yang besar. Bangkrut diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi liabilitasnya. Darmansyah (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini memberi pengertian bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut kemungkinan melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak negative dimasa depan akan membuat perusahaan kehilangan kredensialnya. Atas dasar tersebut, maka penjabaran hipotesis pertama yaitu:

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

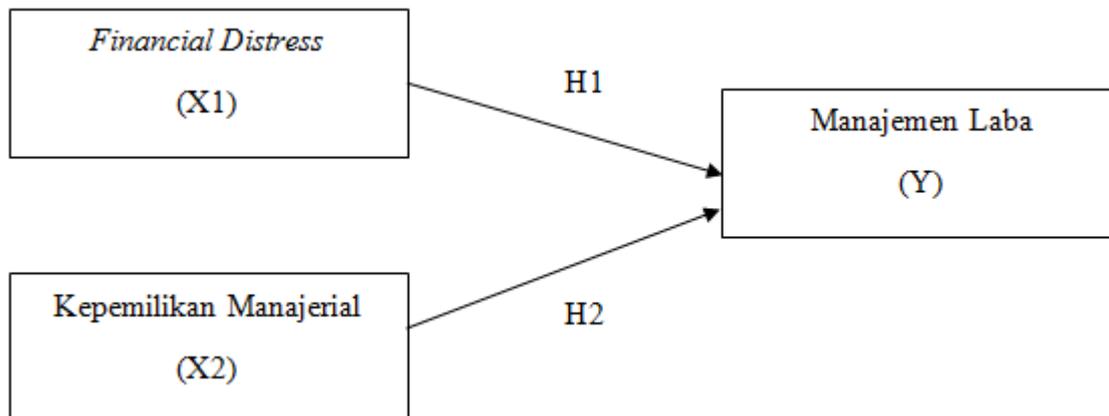
2. Hipotesis 2: Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial yaitu persentase kepemilikan yang diperoleh pihak manajemen dari jumlah keseluruhan modal saham perusahaan yang dikelola. Faktor penting dari manajemen laba didasari oleh keputusan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memiliki kelebihan maupun kekurangan disisi perusahaan secara general. Kelebihan dari kepemilikan manajerial adalah manajer akan mengurangi asimetri informasi dalam pelaporan keuangan. Kekurangannya adalah manajer mampu melakukan perilaku-perilaku yang menguntungkan diri sendiri dengan informasi yang dimiliki. Atas dasar tersebut, maka penjabaran hipotesis pertama yaitu:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Berikut ini merupakan bagan yang menggambarkan secara ringkas hubungan variabel bebas berupa *financial distress* dan kepemilikan manajerial pada variabel terikat berupa manajemen laba:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana sifat datanya berupa angka-angka. Sebanyak 182 emiten yang berfokus dibidang manufaktur pada BEI untuk periode waktu 2017 hingga 2020 digunakan sebagai populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu berjumlah 115 dengan 460 observasi dengan pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	460	.00	1.00	.8848	.31963
Kepemilikan Manajerial	460	.00	.78	.0752	.17218
Manajemen Laba	460	.00	1.00	.0217	.14599
Valid N (listwise)	460				

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai mean *financial distress* lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data yang merata. Variabel kepemilikan manajerial dan manajemen laba nilai mean lebih kecil dari standar deviasi

menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Tabel 2. Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.755	2	.008
	Block	9.755	2	.008
	Model	9.755	2	.008

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis diatas memperlihatkan model analisa berpengaruh secara bersamaan dengan dibuktikan dari nilai signifikan yang tidak melampaui 0,05.

Tabel 3. Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	2.870	6	.825	

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3 memperlihatkan nilai signifikan yang melampaui 0,05 sehingga model penelitian secara simultan cocok dengan nilai observasinya.

Tabel 4. Hasil Hit Ratio

Classification Table^a						
Observed		Predicted		Percentage Correct		
		Manajemen Laba	Tidak Manajemen Laba			
Step 1	Manajemen Laba	Manajemen Laba	Manajemen Laba	450	0	100.0
	Tidak Manajemen Laba	Manajemen Laba	Manajemen Laba	10	0	.0
Overall Percentage						97.8
a. The cut value is .500						

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis diatas menunjukkan prediksi dikategorikan tidak melakukan manajemen laba dengan kode nol (0) adalah 450 emiten dengan kecermatan 100%,

sementara itu penafsiran emiten yang melaksanakan manajemen laba dengan kode satu (1) ada 10 emiten dengan kecermatan 0%. Dengan demikian ketepatan klasifikasinya secara menyeluruh dengan total 97,8%.

Tabel 5. Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					95% C.I for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	Financial Distress	2.147	.652	10.846	1	.001	.117	.033	.419
1 ^a	Kepemilikan Manajerial	-1.444	.432	8.353	1	.005	-.236	.002	27.749
	Constant	2.158	.489	19.506	1	.000	.116		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Kepemilikan Manajerial.

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis diatas menunjukkan variabel *financial distress* mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

1. *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *financial distress* perusahaan memiliki koefisien original sebesar 2,147 dan memiliki nilai wald sebesar 10,846 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Positifnya nilai koefisien original mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel *financial distress* terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang kehilangan kekuatan dalam mendapat keuntungan atau dilanda defisit. Financial distress adalah penyebab awal suatu perusahaan mengalami likuidasi. Kesulitan keuangan ini perlu mendapat perhatian bagi seluruh pimpinan perusahaan dengan melakukan langkah-langkah pencegahan demi penyehatkan kondisi keuangan perusahaan

Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan bangkrut yang besar. Bangkrut diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi liabilitasnya. Darmansyah (2016) Darmansyah (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen

laba. Hal ini memberi pengertian bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut kemungkinan melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak negative dimasa depan akan membuat perusahaan kehilangan kredensialnya.

2. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien original sebesar -1,444 dan memiliki nilai *wald* sebesar 8,353 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai koefisien original yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Kepemilikan Manajerial menurut (Wardani, 2011) merupakan keikutsertaan seorang manajer sebagai pemilik perusahaan yang mengharuskan manajer untuk memiliki kinerja yang maksimal dalam membangun perusahaan karena untung rugi perusahaan akan berdampak pula terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki sepersekian persen saham perusahaan, manajer akan bertanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan mampu menimbulkan kewaspadaan dalam diri manajer sehingga ketika memutuskan keputusan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan secara krusial, manajer benar-benar memikirkan konsekuensinya. Faktor penting dari manajemen laba didasari oleh keputusan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memiliki kelebihan maupun kekurangan disisi perusahaan secara general. Kelebihan dari kepemilikan manajerial adalah manajer akan mengurangi asimetri informasi dalam pelaporan keuangan. Kekurangannya adalah manajer mampu melakukan perilaku-perilaku yang menguntungkan diri sendiri dengan informasi yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dkk. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berkorelasi negatif pada manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian, akan dirangkum intisari atas penelitian ini

adalah Manajemen Laba memiliki hubungan positif dengan *financial distress*, namun memiliki hubungan negative dengan kepemilikan manajerial.

Saran

Guna perbaikan-perbaikan dimasa mendatang, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Saran yang dapat disampaikan untuk perusahaan manufaktur adalah dengan melakukan observasi laporan keuangan yang menjurus pada *financial distress* agar dapat meminimalkan praktik manajemen laba yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan kerugian di masa depan.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas. Selain itu peneliti dapat mengonversikan manajemen laba dengan memperbaharui tahun penelitian.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Inne., Farida Titik Kristanti, dan Hendratno. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9.
- Beneish D. Messod. 2017. Earnings Management: A Perspective. Working Paper Series. [http://: www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Darmansyah. 2016. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemeditasi Prudence", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 7, No. 2.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC), 1992.
- Hassanpour, S., & Ardakani, M. N. 2017. The Effect of Pre-bankruptcy Financial Distress on Earnings Management Tools. *International Review of Management and Marketing*, 7(3), 213–219.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisi-diduga-manipulasi-laporan-keuangan>
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure", *Journal of Financial Economic*, Vol. 5, No. 4.

- Lestari, Sri Dewi., Wirawati, Ni Gusti Putu. 2016. Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). 2014. “Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik”, No.33.
- Prepanichnukul, Varaporn, dan Krittaya Sangboon. 2017. The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Quality. *Journal of International Finance & Economics*. 12(4): 5-16.
- Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 – 14*
- R. Radifan, and E. N. Afri Yuyetta,. 2015. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 3, pp. 453-463, Oct.
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia”, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil) Universitas Gunadarma*.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu. Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2(2015): 456-469*
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. “Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba AkruaI dan Arus Kas”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.